



KUSUMA

Media Komunikasi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya



**Presiden Jokowi
Membuka Kongres XX**

**Di Balik Pecahnya
Banyak Telur**

**Pelayanan
Yang Berhikmat**

“Baksos Untuk Anak-Anak Difabel”

Keceriaan Dalam Keterbatasan

Salam Hangat

TAHUN 2018 adalah tahun pergantian kepemimpinan Pengurus Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya dan tujuh Rantingnya. Demikian juga dengan Tim Redaksi Kusuma. Diharapkan estafet kepemimpinan dan regenerasi dapat berjalan baik dan lancar, sehingga WKRI DPC MKK Meruya tetap eksis dan mandiri dalam karya pelayanannya.

Ibu-ibu WKRI DPC MKK Meruya yang terkasih, melalui Kusuma edisi 25 ini, mari kita bersyukur dan menyambut kepengurusan masa bakti tahun 2018 - 2021.

Mari kita bersama-sama meneguhkan ide-ide dan karya pelayanan kita yang dapat mendorong kita untuk melanjutkan karya nyata bagi keluarga dan sesama.

Melalui naskah-naskah yang dapat dibaca dalam edisi ini, semoga semangat pelayanan kita semakin kuat dan semakin menguatkan kita untuk tetap berjuang melayani keluarga dan sesama bersama masyarakat di sekeliling kita, baik yang Katolik maupun non Katolik.

Selamat menikmati karya-karya pelayanan kita, Tuhan memberkati kita semua.

(Nelly Pontoh)

DAFTAR ISI

- ☞ Salam Hangat & Sorot ... 2
- ☞ Seputar Organisasi 3
- ☞ Profil 4
- ☞ Berita Cabang 5
- ☞ Refleksi 11
- ☞ Berita Ranting 12
- ☞ Intip 18
- ☞ Wawasan 19

Pelayanan Yang Berhikmat

Pernah kita dengar orang bilang: "Aku kurang apa...? Aku sudah pelayanan..." Begitulah, kadang orang mengukur pelayanannya dengan besarnya dana/bantuan atau banyaknya waktu yang dikorbankan untuk melayani. Kita harus berterimakasih atas pelayanannya, kita membutuhkan dia. Namun pelayanannya masih bisa ditingkatkan menjadi Pelayanan Yang Berhikmat, sehingga hasilnya bisa lebih bermanfaat, baik itu untuk diri sendiri maupun bagi yang dilayani. Kuncinya adalah mohon hikmat dari Roh Kudus. Dengan bantuan Roh Kudus, kita bisa disiplin diri, melayani dengan hati dan semangat, walaupun di saat kita sedang ingin menikmati *Me Time*.

Tidak merasa paling pandai, tetapi mau mendengarkan/peka terhadap kebutuhan yang dilayani, bukan "maunya saya".

Seiring dengan "Tahun Berhikmat" yang dicanangkan oleh KAJ, Pelayanan Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya juga harus meningkat menjadi Pelayanan Yang Berhikmat. Tidak mudah menjadi pelayan yang berhikmat, karena hikmat itu bukan dari tingginya pendidikan, atau senior dalam pengalaman hidup/pengalaman kerja maupun banyaknya usia, tetapi hikmat itu pemberian Tuhan. Pelayanan yang berhikmat mengandalkan Roh Kudus. Tuhan memberkati.

(Ani Arnold)

Dari Redaksi

Seiring dengan terbentuknya Kepengurusan baru Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya masa bakti tahun 2018 - 2021, maka terbentuk pula Tim Redaksi Kusuma yang baru. Ada beberapa pengurus muda yang ikut bergabung tetapi yang lama masih tetap setia untuk "mengasuh si Eneng" sebutan manja majalah Kusuma.

Ada pergantian kepengurusan di dalam Tim yang baru, Redaktur Pelaksana (RedPel) Lilis Andayani digantikan oleh Lena Mariani. Juga ada sedikit perubahan dalam berbagi tugas di Tim yang baru ini, di mana RedPel sekarang terdiri dari empat orang pengurus. Ini adalah upaya agar pekerjaan RedPel yang berat dapat dipikul bersama sehingga pengurus menjadi lebih semangat dalam bekerja dan tidak

jenuh. Tapi... kami kehilangan satu pengurus inti yang menjadi "bidan si Eneng" yaitu sahabat kami Melani Bhaskara, yang terakhir mengemban tugas sebagai Penyunting Naskah. Ia mengundurkan diri karena sudah lama pindah jauh nun di sana, di Australia. Jasa dan karyanya akan menjadi kenangan indah tak terlupakan.

Redaksi sangat mengharapkan kerjasama, dukungan dan peran serta dari Ranting-Ranting dalam berbagi artikel kegiatan serta foto-foto yang indah dan bermakna, agar majalah Kusuma, majalah kita bersama dapat menyajikan berita yang menarik, bermutu dan bermanfaat bagi seluruh anggota Wanita Katolik RI Cabang MKK. Semoga Tuhan selalu memberkati usaha kita.... Salam hangat (Lena Mariani)

Redaksi menerima tulisan dari pembaca yang sesuai dengan isi Kusuma. Redaksi berhak menyunting tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud tulisan/isinya.



KUSUMA
Majalah Wanita Katolik RI DPC MKK

Sekretariat: Taman Aries, Jln Aries Utama 1, blok F 1 no 7, Jkt. Telp 584 2080

E-Mail: buletin_kusuma@yahoo.com. Penanggungjawab: Nelly

Pontoh. Pemimpin Redaksi: Ani Darmanto. Redaktur Pelaksana: Lena Mariani, Murni Handayani, Candra Birawani, Clara Winarko. Redaksi: Christina, Dianne, Erni, Linda, Susan Fujito, Sri Sumarti. Penyunting Naskah: Lilis Andayani. Bagian Produksi : Elsa, Liana. Bagian Promosi & Iklan: Yulianti Sudiro. Distribusi : Humas Cabang.

Sinergi WKRI MKK

Suatu organisasi akan menjadi lebih berkualitas kalau kita memberi 'hati' dalam pelayanan. Suatu pelayanan dikatakan berhasil jika memberikan damai sejahtera kepada anggota dan orang di sekitarnya.

Manusia sebagai makhluk sentris memiliki ego yang besar, tetapi karena mempunyai sifat sosial membuat manusia mudah untuk berinteraksi dan berkomunitas. Satu orang bicara, yang lain mendengar dan memperhatikan. Inilah hal penting pertama yang ditekankan dalam berkomunikasi. Dengan memperhatikan, berarti kita memberikan nilai respek dan perhatian penuh kepada seseorang atas apa yang akan disampaikan dan menjadi mengerti maksud tujuannya, jika kemampuan berinteraksi ini dipergunakan dengan baik, akan menjadi suatu hal yang besar.

Dalam tubuh manusia terdapat sinergi dari setiap unsur dan organ. Kalau tidak bersinergi, maka manusia tidak akan hidup sehat. Demikian juga dengan gereja. Jika pelayan-pelayan Tuhan tidak bekerja secara sinergis, maka gereja tidak akan berjalan dengan baik. Untuk

menjalankan tugasnya, pada dasarnya dibutuhkan spiritual, karakter, pengetahuan dan kemampuan.

Dengan bersinergi, kita saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar daripada hasil bagian per bagian. Kita membangun kerja sama serta kemitraan yang harmonis untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Untuk itu dibutuhkan semangat lebih terbuka, kemampuan bekerjasama dan kesetiaan yang akan menjadi nilai penting dalam bersinergi untuk mendapatkan hasil yang lebih besar, positif dan memuaskan.

Seperti teladan Bunda Teresa, "Hening membuahkan doa, doa membuahkan iman, iman membuahkan kasih, kasih membuahkan pelayanan, dan pelayanan membuahkan damai sejahtera". Bagaimana dengan kualitas sinergi Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya ? Semoga.... (Susan Fujito)

Long Life Achievements

Ketua Presidium Wanita Katolik RI DPP ibu Justina Rostiawati (nomor dua dari kiri) berfoto bersama anggota Wanita Katolik RI dengan membawa Piala dan Sertifikat Penghargaan untuk kategori Bakti Sepanjang Hidup (*Long Life Achievements*) dari Kementerian Dalam Negeri atas upayanya dalam merawat kebhinnekaan pada tanggal 6 November 2018.



Program Kerja Maret 2019 – Agustus 2019

MARET

- Sebagai tuan rumah Rapat Koordinasi Cabang Wilayah Barat II (RKCW)
- Pelatihan Shibori bersama Masyarakat
- Tugas Koor di Gereja MKK

APRIL

- Rapat Antar Ranting
- Jualan di Warung WK

MEI

- Perayaan HUT Wanita Katolik RI DPC Maria Kusuma Karmel Meruya ke-25

JUNI

- Rapat Anggota Ranting Meruya
- Baksos ke TPA
- Tugas Koor dan Angklung di Gereja MKK

JULI

- Rapat Anggota Ranting Alfa Indah
- Rapat Anggota Ranting Elia
- Jualan di Warung WK
- Wisata

AGUSTUS

- Penerbitan Majalah Kusuma edisi ke-26
- Pelatihan Daur Ulang/Masak bersama Masyarakat

Melayani Dengan Angklung

Dengan visi "melalui seni musik berlatih kerjasama dan tanggung jawab, berbagi kasih dan sukacita, gembira bersama menghilangkan stres dan kepikunan", juga misi "pelayanan menggunakan Musik Tradisional Angklung (bukan komersial)" serta berkat bimbingan guru musik yang sabar, Bapak Aloy (alm – red), kini Grup Angklung Lukas sudah bisa mengiringi Koor WKRI Cabang MKK di Gereja MKK serta menjalankan tugas dari Cabang untuk mengisi acara di Badan Kerja Sama (BKS) dan DPD.



Foto: Dok. Ranting

• Suasana latihan di dalam garasi.

Latar belakang berdirinya Angklung Lukas

Berbicara mengenai Grup Angklung Lukas, tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Wanita Katolik RI Ranting Lukas. Tidak lama setelah terbentuknya Ranting Lukas, 1 Mei 2003, Ketua Ranting terpilih saat itu, Yulianti Sudiro ingin mempunyai suatu ciri khas yang bisa membawa Ranting lebih maju dan melibatkan banyak anggota yang mempunyai suatu ketrampilan yang bisa digunakan sebagai sarana dalam melayani sesama. Akhirnya pilihan jatuh pada angklung, yang merupakan musik tradisional asli Indonesia, serta dapat melibatkan banyak anggota. Harga satu set angklungpun relatif terjangkau dan bisa dibeli secara bertahap sesuai kebutuhan. Bahkan sudah ada seorang guru musik yang mau membantu.

Modal semangat

Pada tahap pertama, Ranting membeli satu set angklung satuan untuk 20 orang. Segera terkumpul 20 orang Anggota Ranting yang penuh semangat nekat belajar main angklung meskipun tidak pernah main musik. *"Ternyata hanya satu orang yang bisa main musik, dan hampir semuanya tidak bisa baca not"*, cerita Yuli dengan gelinya. Selasa, 21 September 2004 mereka pertama kali latihan, maka disepakati hari lahir Grup Angklung Lukas pada tanggal tersebut dengan ketua Ani Arnold Darmanto. Syarat untuk menjadi anggota angklung adalah Anggota Wanita Katolik RI Ranting Lukas. Latihan diadakan setiap hari Selasa pk. 10.00 di rumah Yulianti, Taman Meruya Ilir E 3/3, Jakarta Barat.

Dalam rentang waktu sekian lama, sudah lebih dari 100 kali Grup Angklung Lukas tampil dalam berbagai acara. Salah satu penampilan yang berkesan adalah saat tampil di HUT WKRI ke-88 di Manggala Wana Bakti, 16 Juni 2012. *"Ibu Endang (Endang Soetarjo- red), Presidium DPD saat itu, sampai datang melihat kami latihan lho...padahal di garasi latihannya"*, kenang Yuli pula.

Kolaborasi dengan Koor Cabang

Seiring dengan berjalannya waktu, makin eksis pula pelayanan Grup Angklung Lukas. Beberapa kali berkesempatan tampil bersama Koor WKRI Cabang MKK untuk suatu acara. Awal berkolaborasi pada tanggal 8 Mei 2005 pada misa jam 09.00 di gereja MKK, dengan lagu Haec Dies dan Nderek Dewi Maria. Di tahun yang sama pula Grup Angklung bisa menambah alat arumba, bas dan melody.

Tentunya butuh dana untuk merawat alat-alat, honor guru dan kadang untuk beli seragam. *"Awalnya dana dibantu oleh kas ranting, tetapi kemudian setiap bulan kami iuran. Dan secara berkala satu tahun sekali, Ranting memberi bantuan dana, demikian pula dengan Cabang"*, jawab Yuli Ketua Angklung Lukas tahun 2009 sampai sekarang ketika ditanya tentang sumber pendanaan.

Setelah 13 tahun berkolaborasi, akhirnya koor WKRI Cabang MKK dan Angklung Lukas mengadakan Rekoleksi bersama di Wisma Samadi Klender, hari Senin-Selasa, tanggal 24-25 September 2018. Sebanyak 50 orang peserta mengikuti Rekoleksi tersebut dengan tujuan agar anggota koor dan angklung dapat lebih mengerti tujuan pelayanan koor di gereja, lagu-lagu yang dinyanyikan dan dapat menghayati tugas perutusan ini dengan sepenuh hati.

Kini angklung merupakan ciri khas yang menjadi identitas dari Ranting Lukas. Belakangan Angklung Lukas dengan 23 orang anggotanya sering dipanggil di kalangan KAJ, bahkan WKRI tingkat DPP, sehingga membutuhkan *manager*, Lena, yang bisa membantu mengatur jadwal, mendampingi saat pentas dan sekaligus merangkap sebagai penyanyi solo Angklung Lukas jika dibutuhkan. Harapan ke depan, Angklung Lukas tetap semangat dan kompak untuk melayani, dan usia yang bertambah tidak menghalangi para anggota untuk tetap bermain angklung. *(Lilis Andayani)*



• Tampil di jalanpun OK !!

Foto: Dok. Cabang

■ PKO

Di Balik Pecahnya Banyak Telur

Unsur-unsur yang harus dimiliki seorang Anggota WKRI, terlebih untuk seorang Pemimpin/Ketua Organisasi ini adalah SMART. S (Smile), M (Maturity), A (Acceptance), R (Respect), T (Thankfulness).

Memasuki Aula GKK lantai 4, sudah terlihat semarak merah putih, mulai dari kostum pakaian nuansa merah putih serta hiasan bendera-bendera kecil merah putih. Juga terdengar lagu-lagu nasional dan perjuangan yang menggugah semangat dan gempitanya hari Kemerdekaan. Hari itu Jumat, 24 Agustus 2018, Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Cabang MKK Meruya mengadakan Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO) di awal masa bakti tahun 2018 - 2021, setelah pergantian kepengurusan.

Dengan tema "Sinergi WKRI MKK", PKO diadakan dengan pembicara Fransiskus Muluk Agung Putranto, seorang trainer, consultant, motivator, hypnotherapist dan masuk dalam Tim Pusat Pastoral Samadi - DKP KAJ. Ini merupakan kali ke-2 narasumber yang lebih senang dipanggil Mas Agung ini, membawakan PKO di Cabang MKK. Kali pertama yaitu pada Jumat, 28 Juli 2017 dengan tema "Karakter Seorang Pelayan". Diharapkan materi yang disampaikan dapat bersambung, berlanjut, lebih meresap dan dapat ditarik benang merahnya sehingga memberi manfaat lebih bagi peserta.

Jargon "Aku tahu, siap, sadar melakukan" diulang-ulang agar meresap dalam pikiran peserta. Ditambah tiga Jalan satu Keutamaan,

yaitu Satu Orang Bicara Yang Lain Memperhatikan, diulang kembali. Hal ini memang sering menjadi masalah dalam berkomunitas. Seringkali semua orang ingin bicara, hanya sedikit yang memperhatikan. Semoga "Satu Orang Bicara Yang Lain Memperhatikan", menjadi budaya dalam organisasi Wanita Katolik di tingkat manapun dan dapat dibawa di komunitas lainnya.

Di balik keseruan dari permainan-permainan yang diselipkan oleh Mas Agung, tentunya mempunyai makna mendalam. Seperti yang paling berkesan adalah permainan membungkus telur mentah dengan sejumlah sedotan agar saat dibanting telur tidak pecah. Ternyata dari 11 Ranting, hanya ada tiga telur yang tidak pecah. Bahkan bila melihat telur Ranting lain pecah saat dibanting, bukan main girangnya. Dari sini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa sinergi antar Ranting belum terjalin dengan baik, karena Pengurus/Anggota Ranting hanya memikirkan Rantingnya sendiri. Ranting belum berpikir untuk keluar dan bersinergi dengan ranting lain dalam mengusahakan agar telur yang terbungkus sedotan tersebut tidak pecah saat dibanting. Semoga permainan ini mengajarkan kita semua untuk tidak hanya mementingkan kelompok sendiri, tetapi keluar untuk menghasilkan sesuatu yang lebih



Foto: Dok. Cabang

•"Satu, dua, tiga, lempar...hati-hati, jangan sampai telurnya pecah.....!!".

besar dan bermanfaat dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Acara selesai sekitar pukul 12.30, diakhiri dengan menyanyikan lagu Jadikanku BerkatMu Tuhan, agar hidup kita bercahaya di depan semua orang dan yang melihat akan memuliakan Allah Bapa di Surga. (mur)



Pohon Kehidupan

Wanita Katolik RI Cabang MKK menjadi Panitia Pelaksana Misa Arwah Paroki Meruya, tanggal 2 November 2018. Ada yang istimewa pada peringatan kali ini yakni adanya "Pohon Kehidupan". Hal ini dimaksud untuk memberi kesempatan

kepada umat yang tidak bisa hadir pada misa tersebut di atas, di mana intensi-intensi mereka digantungkan di Pohon Kehidupan dan didoakan Romo dalam misa selama tujuh hari berturut-turut untuk mendapatkan indulgensi penuh atau pengampunan. (len)

■ Bakti Sosial

Berbagi Kasih ke Wisma Kasih ABBA

Sesuai dengan tema Keuskupan Agung yaitu “Tahun Persatuan”, Bidang Kesejahteraan Wanita Katolik RI Cabang MKK mengadakan bakti sosial ke Wisma Kasih ABBA di daerah Curug, Gunung Sindur, Parung, Bogor. Bekerjasama dengan PSE dan mitra kerja dari Ranting Aries 2, kegiatan dilakukan dengan tujuan berbagi kasih dan berkat bersama anak-anak difabel/berkebutuhan khusus yang ada di sana.



•“Yuuuk.... kita nyanyi bersama yuukk....!!”

Foto: Dok. Cabang

Jumat, 7 Desember 2018 jam 7.30, dengan dua bus dan satu mobil pribadi, 32 orang dari Cabang dan 24 orang dari Ranting berangkat dari *meeting point* di portal Blok A, Taman Aries menuju Parung, Bogor. Panitia khususnya dan para peserta Baksos umumnya, sempat merasa khawatir kegiatan tidak berjalan lancar karena sehari sebelumnya kota Bogor dilanda musibah angin puting beliung. Namun berkat doa semuanya, yakin dan percaya akan penyertaan Tuhan, puji Tuhan keesokan harinya cuaca cerah membuat semua peserta tambah semangat.

Tiba di tempat tujuan, rombongan segera bahu membahu estafet mengangkut barang-barang dari mobil *box*. Meskipun waktu jadi sedikit molor karena mobil *box* datang

terlambat, namun hal itu tidak menyurutkan semangat ibu-ibu.

Kemudian ibu-ibu diajak ke dalam aula untuk bertemu dengan anak-anak panti dengan menyapa, bernyanyi, berjoget dan bercanda ria bersama penuh kehangatan. Terlihat keceriaan dan kerinduan di wajah mereka yang menyambut hangat kasih dan perhatian ibu-ibu semua. Ada yang menggelandot manja, minta disapa, senang diajak berfoto bersama. Berbuat sesuatu hanya agar mereka bisa mendapat perhatian bahkan mungkin saking tersentuhnya hati mereka hingga ada seorang ibu yang diminta untuk jangan pulang, tetap tinggal bersama mereka.

Di penghujung acara, anak-anak diberi *goody bag* dan bersama-sama menyanyikan lagu Sayonara. Ibu Susanty dari Ranting Aries

2 sampai menitikkan air mata karena rasa haru melihat mereka, walau dengan kondisi demikian bisa tetap ceria dan tampak masih membutuhkan perhatian ibu-ibu semua. Sebelum pulang panitia menyerahkan aneka sumbangan barang, makanan serta uang sejumlah 68 juta rupiah yang terkumpul dari Ranting-Ranting, donatur, bahkan donatur yang bukan beragama Katolik, untuk memenuhi kebutuhan penghuni panti dan pembangun gedung sekolah di Bintaro. Tak lupa juga ibu-ibu menyempatkan diri memborong tempe, keripik tempe, keripik singkong pedas, bumbu pecel dan *snack*, juga tas daur ulang serta aksesoris yang dibuat dan dijual penghuni panti tersebut.

Rombongan kemudian melanjutkan perjalanan ke Bogor untuk makan siang. Kembali ke Jakarta penuh dengan rasa syukur dan sukacita atas kelancaran acara yang sudah dijalani. (dvv)

TERLIHAT KECEERIAAN
DAN KERINDUAN DI
WAJAH MEREKA YANG
MENYAMBUT HANGAT
KASIH DAN PERHATIAN
IBU-IBU SEMUA

Beauty Class

Tampil Lebih Menarik Lagi

Wanita mana yang tidak ingin berpenampilan cantik, apalagi cantik itu berasal dari dalam dirinya sendiri. Menjadi lebih sempurna lagi apabila ditambahkan polesan bedak di wajah dengan riasan di sekitar mata, alis dan bagian-bagian tertentu sehingga memberikan penampilan yang beda dan bersinar.

Jumat, 21 September 2018 pukul 08.00, Wanita Katolik RI Cabang Maria Kusuma Karmel Meruya mengadakan acara Kelas Kecantikan yang diikuti oleh 242 orang peserta. Mereka adalah diutamakan warga dari lingkungan RT/RW sekitar Gereja Maria Kusuma Karmel, para Kader Posyandu, para Pengurus Cabang dan Ranting tentunya.

Begitu semangatnya para peserta dalam mengikuti pengajaran *make-up* saat itu, sehingga membuat acara berlangsung cukup seru. Ibu A. Nelly Pontoh, Ketua WKRI Cabang MKK Meruya didaulat sebagai model, sementara para peserta mengikuti demo yang dicontohkan di bangku dan mejanya masing-masing. Semua peralatan dan produk kecantikan telah disediakan oleh PT. Mustika Ratu.

Banyak pertanyaan yang ditujukan kepada beberapa asisten kecantikan yang berkeliling di meja-meja peserta, bagaimana cara memoles riasan

dengan benar. Hal itu mengingat bentuk wajah orang berbeda-beda yang tentunya berbeda pula polesan yang harus dibuat. Alhasil, banyak wajah peserta yang terlihat berpenampilan beda, lain dari biasanya sampai membuat kita terkejut melihatnya. Acara berlangsung lancar sampai pukul 12.00. Dipilih dua orang pemenang dengan kategori merias sendiri tanpa banyak dibantu oleh sang Asisten. Mereka adalah peserta dari Ranting Lukas dan dari Kader Posyandu.

Acara diakhiri dengan doa bersama sesuai agama masing-masing. Sebelum pulang, semua peserta mendapat konsumsi nasi kotak dan *goody bag* yang berisi hand & body lotion dan minuman dari PT. Mustika Ratu, selain di awal kedatangan peserta mendapat lipstick dan pensil alis. Kebersamaan tercipta di antara umat Gereja Maria Kusuma Karmel dengan warga sekitar. Demikian tidak ada lagi perbedaan, semua melebur jadi satu, cerminan Bhinneka Tunggal Ika. (rni)



Foto: Dok. Cabang

•“Jangan sampai kecolok mata ya mbak...”



INFO KITA

- Telah terpilih Pimpinan baru masa bakti tahun 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Taman Kebon Jeruk, 17 September 2018:
 - Frederica Fonny : Ketua
 - Susan Wiryamiharja : Wakil Ketua I
 - Laurensia Nila : Wakil Ketua II
- Telah terpilih Pimpinan baru masa bakti tahun 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Krisantus, 13 Oktober 2018:
 - Elisabeth Mait : Ketua
 - Anastasia Endang Sulistyono : Wakil Ketua I
 - Bernadetta Endang Dwi Riantini : Wakil Ketua II
- Telah terpilih Pimpinan baru masa bakti tahun 2018 - 2021 pada Rapat Anggota Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Ranting Aries 2, 17 Oktober 2018:
 - Helena Lisman : Ketua
 - Yosefin Susanty Ruslim : Wakil Ketua I
 - Maria Bernadette Endang Sartini : Wakil Ketua II
- Telah terpilih Pimpinan baru Dewan Pengurus Pusat masa bakti tahun 2018 - 2023 pada Kongres XX Wanita Katolik RI, 29 Oktober - 1 November 2018 di Hotel Grand Mercure Kemayoran, Jakarta:
 - Justina Rostiawati : Ketua Presidium
 - Lusia Willar : Anggota Presidium I
 - Katarina Catri Erliana : Anggota Presidium II
- Telah terpilih Pimpinan baru Dewan Pengurus Daerah Jakarta masa bakti tahun 2018 - 2023 pada Konferensi Daerah XV Wanita Katolik RI DPD Jakarta, 14 - 16 Desember 2018 di Hotel Millenium Sirih, Jakarta:
 - Angela Ange Puspita T. : Ketua Presidium
 - Dra. Mija Ruma Klara, M.M. : Anggota Presidium I
 - Veronika Kho Hwie Hong : Anggota Presidium II

■ Oleh-oleh Kongres

Presiden Jokowi Membuka Kongres

Kongres XX Wanita Katolik RI adalah Rapat Paripurna Tingkat Nasional yang diadakan lima tahun sekali. Menjadi momen yang paling ditunggu-tunggu karena ormas perempuan Katolik yang sudah berusia 94 tahun ini akan memilih pimpinan nasional yang baru dan menentukan arah kebijakan dalam lima tahun berikutnya.



Foto: Dok pribadi

•Gong... goooong... Kongres XX resmi dibuka oleh Presiden R.I, Bapak Joko Widodo.

Senin, 29 Oktober 2018, lobby Hotel Mercure Kemayoran, Jakarta ramai oleh keriuhan para peserta Kongres XX Wanita Katolik RI (WKRI) dari seluruh daerah di Indonesia. Empat hari penuh dengan kepadatan acara.

Hari pertama Kongres diisi dengan penjelasan mengenai Yayasan Dharma Ibu (YDI) oleh Ibu Yanti Graitto dan Ibu Stefani. Sejarah tentang WKRI dipaparkan oleh Ibu Yanti di mana salah satu karya nyata WKRI bagi masyarakat adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya Ibu Stefani menjelaskan lebih dalam mengenai YDI. Mulai dari pembentukan yayasan, juga keterikatan WKRI dengan YDI. Sedangkan Ketua Presidium WKRI DPP, Ibu Justina Rostiawati menyebutkan tiga isu keprihatinan saat ini yaitu radikalisme, korupsi dan merosotnya kualitas lingkungan hidup.

Di hari ke-2, Kongres diawali dengan Misa Syukur yang dipersembahkan oleh Mgr. Suharyo didampingi 22 Romo Penasihat Rohani dari berbagai daerah di Indonesia. Dalam homilinya, Uskup Suharyo mengatakan bahwa ibarat menempuh suatu perjalanan, Yesus menyelesaikan perutusan-Nya sampai tuntas, tidak tergoda oleh kenyamanan. *"Maka demikian pula dalam melaksanakan Kongres ini, semua peserta akan meneguhkan kembali komitmennya untuk terus berpegang pada visi misi organisasi"*.

Selesai misa, Kongres dibuka secara resmi oleh Presiden RI, Ir. Joko Widodo. Dalam sambutannya

Presiden menjabarkan kelebihan perempuan dibanding pria adalah perempuan memiliki kelebihan *multitasking*. Presiden juga menyampaikan harapannya kepada para Wanita Katolik yang tergabung dalam organisasi masyarakat ini untuk mengembangkan cara berpikir yang penuh kecintaan, berpikir positif dan berprasangka baik, *"Itu adalah modal untuk hidup damai dalam kebhinnekaan di Indonesia"*, kata Bapak Jokowi. Presiden hadir didampingi oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Susana Yembise dan Menteri Agama, Lukman Hakim Syaifuddin. Beberapa narasumber juga dihadirkan, salah satunya adalah ketua Konferensi Wali Gereja Indonesia, Mgr. I Suharyo yang membawakan materi tentang kontekstual semangat dasar WKRI dalam isu-isu kebangsaan.

Pada Sidang Pleno I mengagendakan pengesahan Kongres XX tahun 2018, pengesahan kuorum, tata tertib Kongres dan pimpinan-pimpinan sidang. Dilanjutkan dengan Sidang Pleno II tentang penerimaan dan pengesahan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) WKRI DPP masa bakti tahun 2013-2018.

Hari ke-3, Kongres dimulai dengan sidang-sidang Tim dan Komisi, meliputi Komisi Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Organisasi (PKO), Komisi Perubahan AD-ART, Komisi Program Kerja, Tim Verifikasi, Tim Pemilihan dan Tim Perumus. Hasil diskusi komisi-komisi disahkan pada Sidang Pleno III.

Di Sidang Pleno IV adalah pemilihan dan penetapan Pimpinan DPP masa bakti tahun 2018-2023. Ada delapan calon yang bersedia mengikuti proses pemilihan. Terpilih Pimpinan Wanita Katolik RI DPP masa bakti tahun 2018-2023 :

Ketua Presidium : Justina Rostiawati

Anggota Presidium I : Lusua Willar

Anggota Presidium II : Katarina Catri Erliana

Hari terakhir, 1 November 2018, Sidang Pleno V dengan agenda pengesahan rumusan dan hasil Kongres XX, upacara pelantikan Pimpinan DPP terpilih, serta serah terima jabatan, keuangan dan inventaris. Setelah Misa Syukur penutupan Kongres XX yang merupakan penegasan dan perutusan Presidium periode tahun 2018-2023, seluruh peserta bersantap siang bersama dan bersiap-siap pulang.

Profesiat kepada Presidium Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Pusat yang baru. Selamat bekerja!

(Nelly-disunting dari Buletin Kongres XX)

■ *Cooking Class*

Bak Di Akademi Memasak

Soal urusan perut selalu menjadi perhatian utama kaum ibu. Baik yang suka ataupun yang kurang suka memasak, yang sudah pandai ataupun yang belum pandai memasak atau bahkan penikmat masakan matang siap saji siap beli, semua antusias...



•Keroyokan menyiapkan adonan kue.

Foto: Dok. Cabang

Antusias dalam hal persiapan, proses, sampai selesainya keseluruhan acara, jelas terasa. Tidak heran, begitu program kegiatan ini mulai mendekati waktu pelaksanaan semakin intens seluruh panitia mempersiapkan diri. Vendor, peserta, peralatan, sarana/prasarana semua dikerjakan bersama-sama ditambah mitra kerja dari Ranting Elia, sesuai dengan kapasitas dan tanggung jawab masing-masing.

Dengan rasa hati berdebar-debar seluruh panitia bahu membahu dalam persiapan kegiatan ini, terutama bagian pendaftaran yang dengan rajin, rapi dan telaten menghubungi para peserta agar terdaftar dengan baik dan tidak ada yang tertinggal. Terlebih lagi bagian perlengkapan berusaha keras mempersiapkan sarana/prasarana memasak untuk lima menu yang akan didemokan dan dipraktikkan bersama.

Naaah... dengan seluruh peserta dan panitia yang mengenakan celemek, rasanya seperti memasuki sebuah *academy* memasak. Sebanyak 248 orang yang berasal dari Anggota Ranting, Pengurus Cabang, warga sekitar Gereja MKK, para Kader posyandu, kader jumantik, masyarakat umum, "tumplek blek..." memenuhi GKK Lt.4 yang sudah disulap menjadi arena memasak. Kegiatan "Ayo Masak" ini merupakan pelaksanaan program kerja Bidang Pendidikan bekerjasama dengan PSE Paroki Meruya dengan sasaran melibatkan masyarakat yang tinggal di sekitar Gereja MKK dan sekitarnya.

Tiga orang *chef* mendemokan lima macam masakan berlangsung tepat waktu sesuai yang direncanakan. Demo juga bisa terlihat melalui layar sehingga semua peserta bisa memperhatikan dengan jelas dari monitor yang terpasang. Tiga resep masakan (mie

sehat, bolu gulung kukus dan eclair) hanya didemokan saja. Sedangkan dua resep lainnya (bolu lapis kukus taro dan chicken cordon bleu) dipraktikkan bersama seluruh peserta dibantu 31 orang mahasiswa Tristar Institute BSD.

Kerja keras panitia dan mitra serta didukung oleh Tristar *Academy*, Bogasari, Forvita & Crista Tuna ikut meramaikan acara dengan tiga *booth* sponsor semakin menambah kemeriahan acara sampai berakhirnya demo masak. Semua peserta dan pendukung acara semuanya puas, sehingga panitia bersyukur atas selesainya acara ini. Ilmu didapat, kegembiraan didapat karena selain dapat pengetahuan memasak dari pakarnya, peserta juga mendapatkan *goodybag*. Apalagi dengan adanya beberapa *souvenir* untuk acara *gimmick* serta adanya penghargaan untuk hasil masakan terbaik. (*dcb*)

■ Oleh-Oleh Konferda

Kebhinnekaan Budaya Dalam Konferda

"Wanita Katolik sebagai ibu memiliki multi peran bergandeng tangan dengan satu tujuan hidup yaitu mensejahterakan keluarga dan masyarakat, sesuai dengan spirit pendiri Wanita Katolik RP", ujar Mgr. I Suharyo, Uskup Agung Jakarta dalam homilinya pada Misa Pembukaan Konferda XV Wanita Katolik RI DPD Jakarta.

Konferensi Daerah (Konferda) XV Wanita Katolik RI Dewan Pengurus Daerah (DPD) Jakarta diselenggarakan di Hotel Millenium Sirih Jakarta Pusat, pada tanggal 14-16 Desember 2018. Konferensi Daerah merupakan forum musyawarah tertinggi di tingkat daerah/provinsi bagi seluruh Anggota dalam satu wilayah kerja DPD dengan sistem perwakilan (AD Bab V, pasal 17). Dengan mengambil tema "Kebhinnekaan Menjadi Obor Persatuan dalam Karya Nyata dengan Masyarakat", mengandung makna bahwa seluruh karya pengabdian Wanita Katolik RI (WKRI) khususnya DPD Jakarta, terarah pada upaya mempersatukan seluruh jajaran untuk berkarya di tengah masyarakat menjadi penggerak dan pemberi semangat.

Ada 216 orang peserta yang merupakan Utusan dari 63 Cabang, yang membawa 630 Surat Mandat Ranting. WKRI Cabang MKK Meruya mengirimkan empat orang Utusan (satu utusan mewakili tiga Ranting).

Pembukaan Konferda XV diawali dengan serangkaian acara. Seminar dengan tema "Wanita Katolik RI Sebagai Penggerak" oleh Romo Andang Binawan, SJ mengawali rangkaian acara tersebut. Peserta disadarkan akan perannya untuk menjadi penggerak Anggota, penggerak Gereja dan menjadi jembatan di masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan baik internal maupun eksternal harus memperhatikan pertumbuhan iman. Dalam memilih pemimpin harus yang berwawasan luas dan terbuka.



Foto: Dok. Cabang

•(ki-ka): Ibu Kho Hwie Hong, Ibu Klara dan Ibu Angela Ange.

Pembukaan resmi Konferda oleh Ketua Presidium DPP, Ibu Justina Rostiawati didampingi oleh Romo Budi Santoso, MSC selaku Penasihat Rohani DPD Jakarta, Pimpinan DPD Jakarta dan Ketua Panitia Pelaksana, Ibu Elizabeth Sudarmi. Dalam sambutannya Ketua Presidium DPP menyampaikan bahwa DPD Jakarta adalah barometer bagi perkembangan WKRI di Indonesia. Ibu Justina juga mengucapkan selamat kepada DPD Jakarta yang dapat menyelenggarakan Konferda dalam waktu singkat, yaitu satu bulan sejak pelaksanaan Kongres XX.

"DPD Jakarta menjadi sumber inspirasi bagi DPD- DPD lainnya", kata Ibu Justina. Beliau juga menyampaikan tentang Program Nasional yang menjadi keputusan Kongres, yaitu keprihatinan terhadap radikalisme, terorisme, lingkungan hidup dan korupsi. Sedangkan sambutan Romo Budi mengundang Roh Kudus untuk menyertai penyelenggaraan Konferda.

Ketua Presidium DPD Jakarta dalam sambutannya mengatakan bahwa, "kita diingatkan sebagai Wanita Katolik untuk saling mengisi, melestarikan hidup bernegara berdasarkan Pancasila dan untuk terlibat dalam kehidupan masyarakat".

Agenda kegiatan selama Konferda cukup padat, terdiri atas Sidang-Sidang Pleno, Sidang Komisi dan Tim. Selama tiga hari, ada lima sidang yang berurutan waktunya dan sungguh terasa sangat melelahkan. Dan akhirnya pada Sidang Pleno ke-4 terpilihlah pimpinan DPD Jakarta masa bakti tahun 2018-2023 yaitu: Ketua Presidium - Angela Ange Puspita T; Anggota Presidium I - Dra. Mija Ruma Klara, M.M dan Anggota Presidium II - Veronika Kho Hwie Hong.

Hari terakhir sebelum Acara Penutupan dan Misa Pelantikan Pimpinan terpilih, ada acara Malam Keakraban. Semua peserta dan panitia melebur jadi satu untuk mengekspresikan rasa seninya dalam kebhinnekaan. Masing-masing Wilayah menampilkan kesenian dari daerahnya yang sudah ditentukan. Indah dan kayanya budaya Indonesia tampak dalam beragam penampilan para peserta. (cmr - dcb)

Hikmat Allah dalam Peristiwa Inkarnasi

Oleh Romo Aegidius Eko Aldilanta, O.Carm

Saat Yesus ditanya murid-murid Yohanes apakah Dia itu Mesias, Yesus menjawab: *“Pergilah, dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu lihat dan kamu dengar: Orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik” (Luk 7:22).*

Yesus menegaskan bahwa peristiwa kehadiran-Nya di dunia ini untuk menghadirkan hikmat atau keutamaan atau kebaikan Allah sendiri. Yaitu menjadikan kehidupan semakin bertumbuh dan bermutu, menuju dan berproses kepada kehendak-Nya. Sebagai Gereja, kita menyadari dan mengimani bahwa setelah peristiwa inkarnasi Sang Sabda menjadi manusia, peristiwa keselamatan, peristiwa mengupayakan hikmat Allah dipahami manusia terus berlangsung. Inilah tugas dan misi Gereja, terlebih kita di Keuskupan Agung Jakarta.

Sebagaimana tersirat dan tersurat dalam pesan Natal 2018 sangat jelas bahwa Yesus mengajak kita semua “Mari lihat, orang buta melihat, orang bisu berbicara. Mari lihat, bahwa lewat kehadiran gereja, HAM semakin dihargai dan martabat manusia dijunjung tinggi”. Melalui karya pastoral baik teritorial maupun kategorial, melalui aneka kegiatan dan pilihan aktivitas, kita semua dipanggil untuk merealisasikan “hikmat Allah” sebagaimana selalu kita serukan dalam setiap peristiwa Natal. Bagaimana digambarkan para gembala bersukacita dan para Majus berusaha sujud menyembah Yesus. Dan gambaran inilah yang menjadi pola kegiatan kita, terlebih Wanita Katolik RI (WKRI) untuk menghadirkan hikmat Allah di mana orang miskin bergembira (bdk. Gembala) dan orang ‘berpunya’ punya hati untuk membela orang miskin karena kehadiran dan kegiatan WKRI.

Mengingat kisah Inkarnasi, Sang Sabda menjadi manusia, kita diingatkan bahwa apapun alasannya kegiatan dan aktivitas WKRI tidak boleh berhenti hanya sekedar aktivitas, melainkan aktivitas yang berani berproses untuk mengupayakan agar hikmat Allah semakin kentara. Kita ingat bagaimana perwakilan WKRI ketika diajak untuk terlibat membahas dan memberi masukan untuk mengkritisi RUU Pesantren dan Pendidikan Keagamaan. Inilah kisah “inkarnatoris” yang ingin diupayakan WKRI untuk melahirkan hikmat Allah dalam peristiwa kebijakan publik yang membela semua orang, agar orang kecil bergembira dan orang berkuasa bersujud kepada Allah. Masih banyak kisah-kisah inkarnatoris yang bisa kita refleksikan. Intinya, bagaimana kita dipanggil untuk mendagingkan Sang Sabda dalam kehidupan dan kegiatan kita, sehingga lewat aneka kegiatan WKRI Sabda Allah tampak.

Mengapa untuk mewujudkan hikmat Allah kita harus setia pada kisah inkarnatoris? Sebagaimana ditulis dalam pesan Natal 2018, bahwa sudah lebih dari 2.000 tahun Yesus datang ke dunia, tetapi karya keselamatan yang Dia tawarkan kepada umat manusia masih harus terus diwujudkan. Sudah banyak orang telah menanggapi undangan Allah ini dalam hidup sehari-hari, di antaranya dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia (HAM). Tetapi kita masih menjumpai orang yang tidak peduli pada suara hati, dan tidak mengindahkan hati nurani,

serta tidak malu terhadap sesamanya dan tidak takut kepada Allah hingga berbuat sesuatu yang melanggar hak asasi manusia. Tiada lagi menjadi yang terusik dan berduka cita, namun gembira ketika manusia diperlakukan tidak adil oleh sesama, saat HAM diinjak-injak dan ketika terjadi ketidakadilan gender maupun diskriminasi.

Dalam situasi inilah kita sebagai Gereja, khususnya WKRI yang adalah Ormas Katolik, harus semakin bersuara keras bagaikan Yohanes di padang gurun yang menegaskan bahwa jalan yang berliku-liku akan diluruskan dan yang bergelombang akan diratakan. Mewujudkan hikmat Allah dalam pergulatan jaman dengan setia mengisahkan Sang Sabda menjadi manusia adalah keberanian untuk berani menjadi WKRI yang terluka dalam membela Hikmat Allah. Tidak perlu bermuluk-muluk, mulai dari keluarga kita. Bagaimana mengelola keluarga yang punya hati untuk berbagi dan peduli. Keluarga yang mempunyai waktu untuk anak-anak dan pasangan hidupnya. Kita percaya ketika keluarga masih penuh dengan belas kasih, berbagi, peduli dan saling memperhatikan, hikmat Allah akan nyata dalam kehidupan di tengah masyarakat.

Maka tidak berlebihan kalau orang bertanya, apa makna WKRI untuk Gereja dan masyarakat? Kita bisa berkata, lihatlah apa yang kami buat. Orang semakin peduli, semakin berbelas kasih, semakin mengampuni dan semakin rela berbagi. Bukankah Hikmat Allah terwujud? Bukankah ini peristiwa inkarnatoris jaman *now*?

■ DPR Meruya

Celengan Penuh Cinta

Seperti pesan Bunda Teresa:
“Lakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar”

Ada banyak kegiatan Bakti Sosial (Baksos) yang bisa kita lakukan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Seperti pengobatan gratis, mengunjungi panti asuhan, panti wreda, anak jalanan dan lain-lain. Kali ini Wanita Katolik RI Ranting Meruya mengadakan Baksos dalam bentuk pembagian paket sembako gratis untuk warga sekitar Ranting Meruya yang membutuhkan.

Persiapan kegiatan diawali dengan pembagian 30 buah celengan oleh Ibu Valentine, Ketua WKRI Ranting Meruya kepada Anggotanya. Celengan dibuat dari pipa/paralon sisa bekas kalkir yang tidak terpakai. Celengan ini dimaksudkan agar Anggota bisa menyisihkan sisa uang belanja setiap harinya selama kurang lebih lima bulan dari Maret sampai dengan Juli 2018. Celengan dikumpulkan kembali, dibuka dan dihitung jumlah uang yang terkumpul pada saat arisan di rumah Ibu Santi Paulus dan di rumah Ibu Susan Bastian. Ada juga sumbangan beras sebanyak 500kg dari Ibu Noni.

Setelah uang terkumpul, Ibu Martha, Ibu Dismi dan Ibu Ceacilia B belanja barang kebutuhan dapur sehari-hari seperti minyak goreng, gula pasir, kecap dan indomie. Barang-barang tersebut dibungkus menjadi 65



•“Semoga bermanfaat ya Pak.....!!”.

Foto: Dok Ranting

paket sembako di rumah Ibu Ceacilia B dibantu ibu-ibu WK. Paket sembako dibagikan melalui Ketua Lingkungan untuk warga sekitar yang membutuhkan, seperti keluarga yang kurang mampu, tukang sampah dan keamanan. Bahagianya melihat mereka tersenyum saat menerima bingkisan. Kiranya kehadiran Wanita Katolik RI Ranting Meruya bisa sedikit meringankan beban orang-orang yang membutuhkan. Semoga di manapun kita berada, selalu melakukan dengan penuh cinta. Amin. (Ambar - Humas Ranting Meruya)

■ DPR Taman Kebon Jeruk

Ada Kambing Mengintip Pelantikan



•Lingkaran batik baru yang siap melayani.

Foto: Dok. Ranting

Hari itu tanggal 15 Oktober 2018, pagi-pagi di rumah ibu Medy di pemukiman Interkon, sudah ramai berdatangan beberapa ibu yang berseragam khas WK warna biru. Panitia memang dihimbau untuk hadir lebih awal. Bagian konsumsi menggunakan seragam batik yang baru dibagikan menjelang acara pelantikan ini di gelar.. Semua ibu cantik dan penuh semangat, begitu pula dengan para undangan baik dari Ranting lain maupun dari Cabang, di samping

Anggota dari Ranting Taman Kebon Jeruk sendiri.

Pukul 10.10 Romo Devanto, O Carm memimpin Misa Pelantikan dengan para Pengurus Baru di samping kanan dan Pengurus Cabang di samping kirinya. Ada kejadian lucu saat misa berlangsung, kambing peliharaan pemilik rumah mengintip dari selasar atas, mungkin karena keaget dengan nyanyian ibu-ibu yang membahana saat misa tersebut. Seorang ibu berbisik, “itu anak domba Allah”.

Terakhir, para Pengurus Baru diperciki air suci oleh Romo dan resmilah mereka menjadi Pengurus WKRI Ranting TKJ dan pelantikan dinyatakan selesai. Berhubung waktu sudah menjelang makan siang, meja konsumsi dan snacks dirubung para ibu terutama yang kehausan. Juga yang lapar langsung ke ruang makan dan memilih hidangan yang tersaji di meja makan. Puji Tuhan, makanan beragam jenisnya, sampai piring masing-masing terlihat penuh.

Bagi Anggota Ranting TKJ, masing-masing mendapat satu buah blouse batik warna biru sesuai seragam WKRI.... dan akhirnya semua peserta berfoto menggunakan seragam batik terbaru.... Bravo WKRI Ranting TKJ!

Semoga kebersamaan dan keakraban kita tidak pernah pudar, dan malah lebih mengakrabkan kita semua. Amin. (FJI)

■ DPR Lukas Bertamu ke Posyandu

Sebagai mitra Cabang, Ranting-Ranting bertugas menyalurkan paket Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Posyandu-Posyandu melalui Puskesmas setempat yang mengkoordinasi. Program PMT kepada anak Balita merupakan salah satu program dari Wanita Katolik RI yang bekerjasama dengan Seksi PSE Paroki MKK. Program ini sebagai ujud kepedulian WKRI untuk membantu program pemerintah dalam peningkatan gizi Balita. Demikian juga Ranting Lukas, tidak hanya menyalurkan paket PMT ke Puskesmas tetapi juga secara berkala mengunjungi dan bertemu dengan para Kader Posyandunya. Hal ini untuk memastikan bahwa paket PMT sudah diterima dengan baik, serta melihat kondisi di lapangan akan manfaat bantuan bagi mereka.

Pada tanggal 13 November 2018, kami berkunjung ke Posyandu Anggrek Bulan, bertemu dan berbincang-bincang dengan Ibu Tati Royati, Ketua Kadernya. Kegiatan di Posyandu ini diadakan pada Selasa ke-2 setiap bulannya. Ada sekitar 70 anak Balita yang berobat atau sekedar memeriksakan kesehatan/tumbuh kembangnya, memberikan imunisasi, vitamin dan makanan tambahan berupa telur, bubur kacang hijau, pisang dan ubi. Mulai awal bulan November 2018, Posyandu Anggrek Bulan juga menerima pasien Lansia yang berjumlah sekitar 25 orang. Mereka diberikan makanan seperti puding



•“Wah....beratnya sudah naik nich ...”.

Foto: Dok Ranting

dan *snack* serta minuman. Dokter dari Puskesmas akan memeriksa para Lansia meliputi tekanan darah dan gula darah.

Rabu, 14 November 2018 kami juga berkunjung ke Posyandu Aster, bertemu dengan Ibu Rini dan Ibu Ridwan, Ketua Kadernya. Ada 125 - 150 anak Balita yang dilayani setiap Rabu ke-3, dengan kegiatan yang sama dengan Posyandu Anggrek Bulan. Seperti menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, memberi vitamin serta imunisasi. Di sini juga ada pasien Lansia dan umum, yang sudah dimulai sejak bulan Juni 2018. Dengan adanya pasien umum dan lanjut usia, mereka juga membutuhkan paket makanan tambahan, yang mungkin PSE dapat membantu.

Dua hari kunjungan dan bincang-bincang dengan para Ketua Kader Posyandu diperoleh beberapa masukan, semoga bermanfaat. Tuhan memberkati. Amin. (Vero)

■ DPR Elia

Kegiatan di Akhir Tahun 2018

Olah raga penting untuk dilakukan di segala usia, supaya melatih otot agar tetap lentur dan kuat.

Pada tanggal 15 Desember 2018, Ranting Elia menutup tahun dengan melakukan dua kegiatan. Pada pagi hari jam 08.30, mengadakan Baksos kepada 50 orang petugas keamanan dan petugas kebersihan RW 10, yaitu mereka yang berjasa kepada kita, tapi kurang kita perhatikan kehadirannya. Dapat dibayangkan, kotor dan tidak amannya wilayah kita tanpa kerja keras mereka. Kami membagikan bingkisan berisi 3 kg beras, 5 bungkus mie instant, 3 botol minuman, pasta gigi dan sikat



•“Awaz jangan sampai terpelintir pinggangnya...”.

Foto: Dok Ranting

gigi yang dibeli dari hasil kolekte Ranting dan sumbangan dari perusahaan Wings. Pembagian bingkisan dilakukan di Blok 56/18, rumah Bapak Tony. Dengan Baksos ini, kita belajar untuk peka kepada masyarakat di sekitar kita.

Jam 10.30, setelah Baksos, kami mengadakan pertemuan bulanan di gereja, yang diisi dengan arisan dan Penyuluhan Yoga Lansia. Sebanyak 15 orang anggota hadir pada kesempatan kali itu. Ibu Evy mengajak kita yoga di kursi. Ternyata yoga tidak harus dilakukan di atas matras. Bagi Lansia, tentunya terkendala kalau harus duduk di lantai. Masalah lutut, pinggang dan persendian bahu menjadi kendala bagi Lansia untuk berolah raga. Ikat pinggang dan handuk bisa digunakan untuk membantu kita berolah raga. Gerakan-gerakan yang diajarkan membuat otot menjadi lentur dan kuat tidak kaku. Semoga dengan gerakan-gerakan yang sudah diajarkan, kita tetap rajin berolah raga, melenturkan otot-otot supaya peredaran darah lancar dan kita tetap sehat serta dapat beraktivitas dengan baik.

Semoga segala kegiatan merupakan proses pendewasaan diri bagi Ranting Elia yang sebentar lagi melewati usia Balita. Dalam segala kegiatan, kita belajar bertanggungjawab terhadap tugas, belajar bekerjasama, saling menghargai dan saling mengasihi. Mari kita jelang tahun 2019 dengan harapan kita menjadi lebih baik lagi. Amin. (Tina)

■ DPR Titus Brandsma

Yuk...belajar Shibori



•"Ini hasil karya.....!!! ".

Foto: Dok Ranting

Pernahkah anda mendengar apa itu shibori? Shibori merupakan pembuatan pola pada kain melalui proses pencelupan pada pewarna.

Bidang Pendidikan Wanita Katolik RI Ranting Titus Brandsma mengadakan acara belajar cara pembuatan kain shibori pada tanggal 20 September 2018 di Cilandak Town Square. Kegiatan ini diikuti oleh 17 orang Anggota dan dibimbing oleh

Bang Ahmad, pakar dalam pembuatan Shibori.

Pembuatan shibori mirip seperti membatik, tapi beberapa bagian kain 'dilindungi' agar tidak terkena pewarna sehingga membuat pola pada kain. Proses pembuatannya dimulai dengan kain putih polos yang dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan pola yang diinginkan. Lalu ujung kain diikat dengan tali, kemudian sebagian kain yang lain dipelintir

dan diikat dengan karet, sehingga nantinya terbentuk pola pada kain. Langkah selanjutnya, kain dilipat seperti membuat kipas atau memakai kelereng untuk membentuk bulatan.

Setelah peserta berkreasi sesuai dengan keinginan mereka masing-masing, maka kain tersebut bisa dicelupkan ke dalam pewarna yang sudah disiapkan hingga seluruh kain terendam. Durasi waktu perendaman akan mempengaruhi warna pada kain. Merendam dalam waktu singkat akan meninggalkan warna dengan garis tipis dan banyak area putih. Sedangkan waktu yang lebih lama akan memberikan warna yang lebih gelap dan terserap merata ke daerah putih kain.

Selesai pencelupan, kain diangkat dan dicuci bersih dengan air yang mengalir. Kemudian dilepaskan segala ikatan karet, tali dan lilitan. Setelah proses pewarnaan dan pencucian, kain dijemur hingga kering. Alangkah bahagianya para peserta melihat hasil kreasi yang telah mereka buat sendiri. Merekapun sangat gembira berfoto dengan selendang dan kain cantik hasil kreasinya. *(Tress)*

■ DPR Alfa Indah

Ulang Tahun ke-17

Senyum bahagia ketiga Ketua Wanita Katolik RI Ranting Alfa Indah, Ibu Fonny, Ibu Lanny dan Ibu Ella saat memotong kue Ulang Tahun Ranting ke-17, pada tanggal 20 September 2018 di Restoran Golden Leaf Jakarta. *(Lanny M)*



Foto: Dok. Ranting

■ DPR Aries 2 Agenda di Tahun 2018



Foto: Dok Ranting

•Serius pada Rapat Pleno perdana Ranting.

Kegiatan Wanita Katolik RI Ranting Aries 2 selama krentang waktu bulan Agustus - Desember 2018 adalah sebagai berikut:

- Tanggal 1 - 3 Agustus : Wisata ke Bangka yang diikuti oleh 16 orang peserta
- Tanggal 19 September : Rekoleksi "Motivasi Kaderisasi" oleh Ibu Sri Wahyuni, pengajar Shekinah dan juga mantan Ketua WKRI Taman Ratu.
- Tanggal 17 Oktober : Rapat Anggota Ranting (RAR)
- Tanggal 23 November : Pelantikan Pengurus masa bakti tahun 2018 - 2021
- Tanggal 12 Desember : Rapat Pleno dan Lepas Sambut Pengurus Lama dan Baru. *(Helen)*

■ DPR Yakobus

Misa Ulang Tahun di Katedral Bogor

Hari Minggu, 16 September 2018 sungguh merupakan hari yang sangat kami nanti. Untuk pertama kali Wanita Katolik RI Ranting Yakobus akan mengikuti misa Minggu di Gereja Katedral Bogor. Bukan hal yang mudah untuk menentukan satu tujuan dari bermacam-macam keinginan yang semuanya baik. Akhirnya diputuskan misa di Katedral Bogor dalam rangka ulang tahun Ranting Yakobus yang ke-11.

Berbekal kekompakan dan rasa persaudaraan yang kuat memenuhi suasana penuh syukur. Disertai doa sepanjang perjalanan bus yang membawa 42 orang peserta melaju dan tiba dengan selamat. Sesampainya di Gereja Katedral masih terlalu pagi sehingga rombongan harus menunggu. Bukan "emak-emak" rasanya kalau waktu luang tidak digunakan dengan *berselfie* ria.

Semoga kebersamaan dan persaudaraan ini dapat terus terjalin, khususnya dalam memupuk iman Katolik WKRI Ranting Yakobus.

(Dian Anggraini)



Foto: Dok Ranting

•Berpose di dalam gereja Katedral Bogor.

■ DPR Aries 1

Happy 30th Anniversary Ranting Aries 1



•Romo Joni diantara ibu Patricia dan ibu Indrayanti.

Foto: Dok Ranting

Perjalanan yang cukup panjang telah dilalui oleh komunitas kecil yang tumbuh di Perumahan Taman Aries. Suatu komunitas dalam organisasi Wanita Katolik RI yang awalnya bernama Ranting Taman Aries terbentuk pada tanggal 23 November 1988, di bawah Cabang Maria Bunda Karmel. Yang kemudian dalam perkembangannya menjadi Ranting Aries 1 di bawah Cabang Maria Kusuma Karmel, setelah

terbentuknya Paroki Meruya. Bisa dibayangkan bukan hal yang mudah bagi ibu-ibu muda Katolik yang kala itu mendirikan Ranting ini, menilik sulitnya mencari anggota berusia muda yang senantiasa juga menjadi 'PR' kita bersama saat ini.

Pada tanggal 26 November 2018, Ranting Aries 1 merayakan ulang tahun ke-30 dalam Misa Kudus yang dipersembahkan oleh Romo Joni Pasalli, O.Carm, di New Tawang

Resto, Batu Ceper yang dihadiri oleh 52 orang anggota. Saat ini Ranting Aries 1 sudah beranggotakan lebih dari 80 orang dan mengalami 11 kali pergantian pengurus dalam Rapat Anggota Ranting.

Setelah Misa, dilanjutkan dengan santap siang bersama lalu acara kebersamaan dalam keseruan dan kegembiraan. Berkat kepiawaian Ibu Liana yang memandu acara dengan sangat baik sehingga semua Anggota dapat terlibat menyatu dalam keakraban. Bertabur banyak hadiah semakin menambah kegembiraan ibu-ibu. Kegembiraan ibu-ibu Ranting ini juga diwujudkan dalam pelayanan sebagai pelaksana Misa Jumat Pertama, 7 Desember 2018, pukul 20.00 di Aula SDK Abdi Siswa, Taman Aries.

Semoga ke-3 pimpinan masa bakti tahun 2018 - 2021 yaitu Ibu Patricia Maria Tjandra Dewi, Ibu Loona Ranting dan Ibu Indrayanti dapat memimpin Ranting Aries 1 dengan mengisi program-program yang bermanfaat bagi Anggota dan masyarakat, sehingga perjuangan dan visi para pendirinya tidak menjadi sia-sia. Dirgahayu Ranting Aries 1! (*Murni*)

■ DPR Krisantus

Pemilihan dan Pelantikan Pengurus Baru

Wanita Katolik R.I Dewan Pengurus Ranting Krisantus, melaksanakan Rapat Anggota Ranting (RAR), pada hari Sabtu, 13 Oktober 2018 di GKK lantai 3. Rapat Anggota Ranting merupakan agenda rutin setiap tiga tahun kepemimpinan di setiap Ranting. Ada tiga agenda utama dalam RAR, yaitu laporan pertanggungjawaban, penyampaian Rencana Kerja tiga tahun yang akan datang dan pemilihan ketua baru.

Dengan tema "Kasih Yang Menyatukan", terpilih Ibu Elisabeth Mait sebagai Ketua, Ibu Anastasia

Endang Sulistyio sebagai Wakil Ketua I dan Ibu Bernadetta Endang Dwi Riantini sebagai Wakil Ketua II untuk masa bakti tahun 2018 - 2021. Para Ketua terpilih juga telah menyusun kepengurusan untuk masa bakti tersebut. Sebanyak 24 orang Pengurus telah dilantik oleh Ketua Ranting terpilih dan diberkati oleh Romo Yosef Arnoldus Devanto, O.Carm dalam Misa Kudus di Kapel GKK, pada hari Selasa 27 November 2018 dengan tema yang sama. Selamat dan sukses Wanita Katolik RI Ranting Krisantus.

(*Poespa Irawan - Bid. Humas*)



Foto: Dok Ranting

•(ki-ka): Ibu Elisabeth Mait, Ibu A. Endang Sulistyio dan Ibu B.E. Dwi Riantini.

■ DPR Teresa

Pelantikan Pengurus

Setelah terpilih tiga Pimpinan Wanita Katolik RI Ranting Teresa masa bakti tahun 2018-2021, yaitu: Ketua Monica Fam Jung Ming, Wakil Ketua 1 Maria Bernadette Saniwati dan Wakil Ketua 2 Elizabeth Lenny Hartati, mereka segera menyusun Pengurus Ranting untuk masa bakti tersebut. Pelantikan pengurus oleh Ketua terpilih dilakukan dalam misa kudus yang dipimpin oleh Romo Adrianus, O.Carm, pada tanggal 31 Agustus 2018.

Usai pelantikan, pada tanggal 20 September 2018, diadakan acara kebersamaan pengurus yang lama dengan pengurus yang baru. Meskipun ada banyak kendala, akhirnya acara tersebut dapat terwujud. Kendala dimaksud antara lain mayoritas Anggota yang Lansia, anggota yang muda usia



Foto: Dok Ranting

•Romo Adrianus Pristiono, O.Carm di antara para Ketua Ranting dan Pengurus Cabang.

masih aktif bekerja serta adanya kebersamaan dilaksanakan di Resto Pengurus yang rangkap tugas. Acara Soto Lamongan, Kedoya. (*Sanny*)



WANITA KATOLIK RI

Dewan Pengurus Ranting Alfa Indah, ARIES 1, ARIES 2, ELIA, Taman Kebon Jeruk, Lukas, Meruya, Teresa, Titus Brandsma, Yakobus beserta seluruh anggota

Mengucapkan

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

Pimpinan Wanita Katolik RI
DPR Krisantus Masa Bakti Tahun 2018 – 2021

Ibu Elisabeth Mait - Ketua
Ibu Anastasia Endang Sulisty - Wakil Ketua I
Ibu B. Endang Dwi Riantini - Wakil Ketua II

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai



WANITA KATOLIK RI

Dewan Pengurus Ranting Alfa Indah, ARIES 1, Taman Kenon Jeruk, ELIA, Krisantus, Lukas, Meruya, Teresa, Titus Brandsma, Yakobus beserta seluruh anggota

Mengucapkan

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

Pimpinan Wanita Katolik RI
DPR Aries 2 Masa Bakti Tahun 2018 – 2021

Ibu Helena Lisman - Ketua
Ibu Yosefin Susanty Ruslim - Wakil Ketua I
Ibu M.B. Endang Sartini - Wakil Ketua II

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai



Mengintip Tim Kusuma

Seiring berakhirnya kepengurusan Wanita Katolik RI DPC MKK Meruya masa bakti tahun 2015 - 2018, berakhir pula Tim Redaksi Kusuma pada periode tersebut. Kini, Tim telah berganti pengurus. Yuk kita intip siapa-siapa saja mereka?

Nelly Pontoh selaku Ketua Wanita Katolik RI Cabang MKK (masa bakti tahun 2018 - 2021) sebagai Penanggung Jawab, memonitor isi Kusuma secara keseluruhan sesuai dengan visi & misi serta kebijakan Wanita Katolik RI.

Ani Arnold sebagai Pemimpin Redaksi, menggiring semua Redaksi untuk tetap bisa solid dalam satu tim.

Lena Mariani sebagai Redaktur Pelaksana dan *Murni Handayani*, *Candra Birawani* juga *Clara Winarko* sebagai Anggota Redaktur Pelaksana. Mereka yang memegang kendali seluruh naskah yang masuk sampai naik ke percetakan. Menyaring tulisan, memperbaiki format

hingga detil huruf besar-kecil, kesalahan ketik dan lain-lain. Di akhir pekerjaan masih harus menyusun semua artikel dan menyortir foto-foto hingga menjadi *dummy*. Sebuah pekerjaan yang membutuhkan super kesabaran dan ketelitian manakala sering-sering naskah terlambat diterima di meja redaksi.

Christina MR, *Dianne VV*, *Erni Lianty*, *Linda Fransisca*, *Susan Fujito* dan *Sri Sumarti* sebagai Tim Redaksi. Tugas mereka bergantian meliput kegiatan yang diadakan oleh Cabang untuk mengisi rubrik Berita Cabang. Selain meliput kegiatan di Cabang, mereka juga bertanggung jawab atas rubrik-rubrik yang ada.

Rubrik Sorot diasuh oleh Clara Winarko. Rubrik Seputar Organisasi Wanita Katolik RI diasuh oleh Susan Fujito, Rubrik Refleksi diasuh oleh Erni Lianty. Rubrik Intip diasuh oleh Christina dan Yuli. Rubrik Wawasan

diasuh oleh Sri Sumarti. Rubrik Berita Ranting diasuh oleh Dianne. Dia sebagai corong informasi kepada Ranting-Ranting dalam hal pengiriman artikel.

Elsa Dhewajani dan *Liana Tanata* bertugas di Bagian Produksi. Mereka yang bertugas dan bertanggungjawab berapa eksemplar Kusuma harus dicetak, serta bernegosiasi harga dengan percetakan.

Yulianti Sudiro bertugas di Bagian Promosi dan Iklan. Tugasnya mencari iklan untuk mensupport biaya cetak Kusuma.

Lilis Andayani sebagai Penyunting Naskah, mengerjakan penyuntingan semua artikel yang masuk sebelum masuk dapur percetakan. Memoles tulisan serta mengoreksi detil yang masih kurang sempurna.

(*Lilis Andayani*)

VISI & MISI

VISI : Sebagai bentuk komunikasi berupa media yang khas berisi informasi kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting & Cabang MKK khususnya dan sosialisasi organisasi Wanita Katolik RI umumnya.

MISI :

- Merangkul seluruh Anggota agar mau terlibat pada kegiatan Wanita Katolik RI di Ranting masing-masing.
- Meningkatkan motivasi Pengurus pada pelayanan di Wanita Katolik RI.
- Mengembangkan talenta Anggota di bidang jurnalistik/penulisan artikel.
- Menjangkau Anggota baru.

WANITA KATOLIK RI

DPR Alfa Indah, ARIES 1, ARIES 2, ELIA, Krisantus, Lukas, Meruya, Teresa, Titus Brandsma, Yakobus

beserta seluruh anggota

Mengucapkan

SELAMAT ATAS TERPILIHNYA

Pimpinan WANITA KATOLIK RI
DPR TAMAN KEBON JERUK Masa Bakti Tahun 2018 – 2021

Ibu Frederica Fonny - Ketua
Ibu Susan Wiryamiharja - Wakil Ketua I
Ibu Laurensia Nila - Wakil Ketua II

Selamat berkarya dan melayani, Bunda Maria menyertai

Makna Penanda

Maria Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat

Santa Maria Bunda Segala Suku adalah Bunda Umat Berhikmat yang mempersatukan Umat Allah di bumi Indonesia ini dengan latar belakang yang berbeda-beda (suku, agama, golongan, dan lain-lain). Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat ditandai oleh:

- Mahkota peta Indonesia sebagai simbol bersama Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat. Kita mau bersyukur atas anugerah negara dan bangsa yang besar dengan segala kekayaannya. Dilindungi oleh Allah yang ditandai oleh simbol keselamatan Salib dengan lingkaran cahaya.
- Garuda Pancasila bertahta di dada menandai semangat bangsa Indonesia untuk membangun persatuan dan kesatuan dengan mengamalkan nilai-nilai baik kehidupan yang berlandaskan Pancasila.
- Berkerudung Merah Putih simbol Bendera bangsa Indonesia.
- Berkebaya brokat putih panjang dengan lukisan wayang Dewi Kunthi tua simbol kesabaran penuh kesucian di sisi kanan bawah dan lukisan wayang Dewi Sri simbol kesejahteraan dan kedamaian di sisi kiri bawah.
- Berkain tenun motif pelbagai daerah di Nusantara dengan segala maknanya menjadi simbol bahwa kita menghargai dan menjunjung tinggi seni dan budaya bangsa.
- Selendang biru Nusantara menyiratkan kebijaksanaan dengan kearifan lokal.
- Tangan yang terbuka adalah tanda bahwa Sang Bunda terbuka untuk menghantar segala harapan dan doa-doa kita kepada Putranya.
- Background bernuansa biru dengan panduan seberkas cahaya putih kebiruan adalah lambang kesucian, kedamaian, kebijaksanaan, dan menandakan kualitas hidup yang penuh harmoni, bermartabat.

Bersama Bunda Segala Suku, Bunda Umat Berhikmat, semoga



segala niat dan usaha kita untuk bertumbuh dalam kasih dan kesucian, dalam hikmat dan kebijaksanaan, menjadikan hidup kita, keluarga dan komunitas kita seberkas sinar yang

menampakkan kemuliaan Tuhan dan ikut mengangkat martabat bangsa kita.

(Lena Mariani-Bahan dari Panitia Penggerak Tahun Berhikmat KAJ-2019)

Lensa Ría



Presiden R.I. Joko Widodo di antara peserta Kongres XX Wanita Katolik RI di Hotel Mercure Kemayoran Jakarta, (30/10/18).



Romo Laurent di antara para Prodiakon membakar amplop-amplop intensi setelah Misa Arwah, (2/11/18).



Kebahagiaan tetap tampak dalam keterbatasan anak-anak di Wisma Kasih ABBA, Parung, Bogor, (7/12/18).



"Lomba Masak Nusantara" dalam rangka HUT RI ke-73 yang diselenggarakan oleh Sie PSE & HAAK MKK, penyelenggara WKRI MKK (18/8/18).



Serunya sesi permainan dalam Rekoleksi Koor WKRI MKK & Angkung Lukas di Wisma Samadi, Klender, (25/9/18).



Indahnya warna-warni kain yang dikenakan ibu-ibu Ranting Aries 2 saat rekreasi di Bangka, (1-3/8/18).



Praktek langsung usai *Workshop Photography*, (25/1/19).